

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anak usia pra sekolah yaitu anak yang berada di usia 3-6 tahun. Hakikat anak usia prasekolah adalah individu yang unik di mana ia memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, sosial emosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi khusus yang sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak (Augusta, 2012). Perkembangan sosial emosional anak sangat perlu dikembangkan pada usia ini seperti kedisiplinan, kemandirian, percaya diri, setia kawan, tanggung jawab, jujur, adil, saling menyayangi, serta toleransi yang tinggi terhadap sesama (Eveline and Hartini, 2015). Salah satu hal yang perlu perhatian lebih adalah kemandirian. Setiap orang tua mengharapkan anaknya mandiri, terutama bagi orang tua yang sibuk dan harus berpisah sementara dengan anak karena bekerja (Lina, 2016). Salah satu kemandirian yang dapat diajarkan pada anak sejak usia dini adalah kemandirian dalam hal *personal hygiene* seperti mencuci tangan, memotong kuku, mencuci rambut dan menggosok gigi. Personal hygiene yang baik dapat dinilai dari kebersihan tangan, kebersihan kuku sampai kebersihan tubuh (Dangor, 2013). Namun, pada faktanya masih ada anak usia dini yang belum bisa melakukan kemandirian dalam hal memenuhi kebutuhan kebersihan diri.

Data World Health Organization (WHO) tahun 2016 menunjukkan perilaku cuci tangan pakai sabun pada anak hanya 33,6%. Data Profil Kesehatan tahun 2016, menunjukkan bahwa sekitar 17% anak usia sekolah melakukan CTPS dengan benar (Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2016).

Berdasarkan profil kesehatan RI (2015), data penduduk yang tercantum dalam sasaran program perencanaan kesehatan terdapat 255.461.686 jiwa dan terdapat 9.451.943 jiwa di usia prasekolah (5-6 tahun).

Laporan Riskesdas tahun 2018, sebesar 49,8% penduduk Indonesia telah dapat melakukan cuci tangan menggunakan sabun dengan benar. Di Jawa Timur persentase cuci tangan dengan benar sebesar 54,3%, sedangkan di Kota Batu sebesar 79,1% (Badan Pusat Statistik, 2018). Perilaku hidup sehat dapat dimulai sejak dini yang dapat dilakukan dengan bantuan orang tua dalam memberikan stimulasi.

Kurangnya kemandirian anak dalam *personal hygiene* dapat disebabkan oleh kurangnya pengetahuan orang tua tentang bagaimana cara mengajarkan anak untuk mandiri dalam hal *personal hygiene*. Melalui metode bernyanyi ini orang tua dapat memberikan stimulasi dengan mudah. Metode bernyanyi juga dapat mempermudah anak dalam mengingat tahap-tahap cara menjaga kebersihan diri seperti mencuci tangan dengan benar.

Melalui bernyanyi dapat membuat anak bahagia, menghilangkan rasa sedih, anak-anak merasa terhibur dan lebih bersemangat. Bernyanyi juga mengakibatkan otak kanan dapat bekerja lebih optimal sehingga pesan-pesan yang disampaikan akan lebih lama berada di memori anak (memori jangka panjang). Dengan demikian anak akan selalu mengingat pesan-pesan yang diterimanya (Septiarani, Rahmayanti and Santoso, 2017). Kemandirian sangat penting dalam kehidupan anak usia dini. Kemandirian dalam *personal hygiene* anak yang dilatih sejak dini dapat menciptakan rasa percaya diri pada anak. Kemandirian dalam *personal hygiene* yang tidak diajarkan sejak dini dapat membuat anak cenderung bersifat individual dan menumbuhkan pemahaman yang tidak tepat tentang konsep kemandirian dalam *personal hygiene* (Kannisius, 2016).

Hal ini bertujuan agar secara bertahap anak dapat menjaga kebersihan dirinya secara mandiri dan tidak selalu bergantung pada orang tua (Kannisius, 2016). Penyakit yang disebabkan karena masalah *personal hygiene* ada banyak

yaitu penyakit Kulit (skabies, infeksi), diare, hepatitis, kecacingan, karies gigi, gigi berlubang dan penyakit menular lainnya (akibat kontak langsung) dan penyakit yang berhubungan dengan kebersihan diri (Prasetyo, 2016).

Hasil penelitian Jayastri, *et. al.* (2013) bahwa terdapat pengaruh bernyanyi lagu cuci tangan terhadap pelaksanaan teknik cuci tangan pada anak usia pra sekolah. Bernyanyi dapat menumbuhkan minat dan meningkatkan daya tarik terhadap materi yang diajarkan, dan menjadi jembatan dalam mengingat cara *personal hygiene* yang diberikan dengan media syair lagu. Bernyanyi akan menyebabkan belahan otak kanan dioptimalkan sehingga pesan yang diberikan akan lama tinggal di memori anak. Hasil survey penelitian dari 10 anak didapatkan bahwa semuanya belum dapat melakukan cuci tangan dengan baik dan benar secara mandiri. Berdasarkan uraian diatas maka penting untuk dilakukan penelitian tentang “Pengaruh metode bernyanyi terhadap kemandirian dalam *personal hygiene* (cuci tangan) pada anak usia pra sekolah 5-6 tahun di RA 13 Siti Fatimah Kota Batu”.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Adakah pengaruh metode bernyanyi terhadap kemandirian dalam *personal hygiene* (cuci tangan) pada anak usia pra sekolah 5-6 tahun di RA 13 Siti Fatimah Kota Batu?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis pengaruh metode bernyanyi terhadap kemandirian dalam *personal hygiene* (cuci tangan) pada anak usia pra sekolah 5-6 tahun di RA 13 Siti Fatimah Kota Batu.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi kemandirian *personal hygiene* cuci tangan anak usia pra sekolah 5-6 tahun di RA 13 Siti Fatimah Kota Batu sebelum diberikan metode bernyanyi.
- b. Mengidentifikasi kemandirian *personal hygiene* cuci tangan anak usia pra sekolah 5-6 tahun di RA 13 Siti Fatimah Kota Batu setelah diberikan metode bernyanyi.
- c. Menganalisis pengaruh metode bernyanyi terhadap kemandirian *personal hygiene* cuci tangan anak usia pra sekolah 5-6 tahun di RA 13 Siti Fatimah Kota Batu sebelum dan sesudah diberikan metode bernyanyi.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoriti

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan bagi peneliti yang memusatkan perhatian tentang metode bernyanyi dalam meningkatkan kemandirian *personal hygiene* cuci tangan pada anak usia pra sekolah. Serta dapat menjadi salah satu intervensi yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemandirian anak dalam ilmu kebidanan.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Responden

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemandirian dalam *personal hygiene* cuci tangan pada anak usia pra sekolah. Serta dapat menumbuhkan rasa percaya diri anak sehingga anak dapat bersosialisasi dengan baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

b. Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman peneliti tentang pengaruh metode bernyanyi terhadap kemandirian *personal hygiene* cuci tangan pada anak usia pra sekolah dan sebagai bahan masukan bagi profesi kebidanan dalam meningkatkan peran bidan sebagai *educator* dalam upaya perawatan kesehatan anak.

c. Orang Tua

Penelitian ini diharapkan mampu membantu orang tua dalam menumbuhkan rasa kemandirian dalam *personal hygiene* (cuci tangan) pada anak usia pra sekolah.

d. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan metode pembelajaran baru kepada sekolah terkait upaya meningkatkan kemandirian anak dalam hal kebersihan diri.

